

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU
BULAN SEPTEMBER
TAHUN 2024**



**OLEH :
I KETUT SUARDANA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puja dan puji syukur kami haturkan kehadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Karena atas asung kerta waranugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu non PNS Kantor Kementerian Agama dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai pertanggungjawaban material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Disusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya
2. Kasi urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau kliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peranserta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran, dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan baik.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Manggis, 30 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN.....	4
RENCANA KERJA TAHUNAN.....	5
RENCANA KERJA BULANAN.....	6
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.....	7
LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	8
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU.....	9
MATERI	
DAFTAR HADIR	
DOKUMENTASI KEGIATAN	
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU MELALUI MEDIA SOSIAL.....	10
KONSULTASI PERORANGAN/KELOMPOK.....	11
LAPORAN KEGIATAN LAINNYA.....	12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM**
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/d
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Br Dinas Tegalinggah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I Ketut Suardana
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : Desa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan September Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Manggis, 30 September 2024

Menyetujui,
Kasi Ura Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

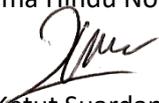
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Br. Tengah
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Panca Tunggal
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Piketan pemangku Desa Adat Tanah Ampo
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Paiketan pemangku Desa Adat Ulakan
Alamat : Desa Adat Ulakan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra
Alamat : Desa Adat Tanah Ampo
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Manggis, 1 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis


I Putu Agus Arjanta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004


I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK/ BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
1	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Identifikasi potensi wilayah dan kelompok sasaran.	-Menyusun data potensi wilayah dan analisisnya -Menyiapkan blanko isian -Menyiapkan kuesioner	Mengidentifikasi dan menganalisis potensi wilayah dan kelompok sasaran.	Sabtu/7 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo	Penyusunan konsep materi	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/ penyuluhan	Menyusun konsep materi bimbingan/penyuluhan.	Minggu Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Kordinasi Kepada Camat Manggis dan Kordinator Penyuluh Kecamatan Manggis	Pengarahan dari kordinator penyuluh kecamatan Manggis	Koordinasi terkait dengan pelaksanaan tugas bimbingan penyuluhan di daerah tugas masing-masing.	Sabtu/1 Januari 2024
	Dasa Adat Ulakan dan Desa Adat Tanah Ampo, Keprebekelan Ulakan Kecamatan Manggis	Melaksanakan pendataan di wilayah binaan	Wawancara dengan kelian Desa Adat & Kelian Banjar Adat serta kelian banjar dinas	Mendapatkan data yang valid mengenai data potensi wilayah Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan.	Minggu 5 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Sarana Upakara dalam Sembahyang.	Kamis/1 Januari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu/2 Januari 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan			Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kuningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal dan Sekaa Truna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan tentang Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu.	Minggu/ Januari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahanampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Makna Pelayanan Dalam Ajaran Hindu	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo dan Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Penyuluh Agama Hindu.	Minggu /28 Januari 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Jumat, 3 Februar 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Tumpek ngatag	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu 5 Februar 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa	Kamis, Februar 2024

	Desa Adat Ulakan			Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna hari sugihan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 2 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Februari 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	makna penjor galungan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu 19 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 20 Februari 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Memaknai Hari Raya galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Nyepi.	Selasa, 20 Februari 2024

3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu ,4 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Minggu ,5 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Filosofis Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Filosofis Hari Raya Nyepi.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu ,19 Maret 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu , Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Tawur Kesanga.	Minggu 26 Maret 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tawur Kesanga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tawur Kesanga.	Jumat, 3 Maret 2024
4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Panca Nyama Bratha.	Sabtu, 1 April 2023
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Panca Nyama Bratha.	Minggu 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna	Bimbingan Penyuluhan	Panca Satya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang	Sabtu, 8 April 2024

	Desa Adat Ulakan			Panca Nyama Bratha.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hukum Karma Phala.	Sabtu, 1 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Hukum Karma Phala.	Minggu 16 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 2 April 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu 23 April 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 6 Mei 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Hari Raya Siwaratri.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Hari Raya Siwaratri.	Minggu 7 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Nawa widya bhakti	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Hari Raya Siwaratri.	Sabtu, 1 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu 14 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Sabtu, 2 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tumpek kandang	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hari Raya Pagerwesi.	Minggu 21 Mei 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Sabtu, 2 Mei 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 28 Mei 2024
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 3 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pititur Wibisana.	Minggu, 4 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Panca Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Pititur Wibisana.	Sabtu, 1 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Minggu, 11 Juni 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Sabtu, 1 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Hukum Karma Phala	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kuangen dalam umat hindu.	Minggu, 18 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tri Hita Karana.	Sabtu, 22 Juni 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Tri Hita Karana.	Minggu, 25 Juni 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Pentingnya	Sabtu, 29 Juli 2024

				Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Minggu 3 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna puja tri sandya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pentingnya Etika dalam Prilaku Sehari- hari.	Sabtu, 9 juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Minggu 10 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Sejarah Agama Hindu.	Sabtu, 1 Juli 2024	
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Tiga makna banten dalam upacara agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang	Minggu 17 Juli 2024	

				Sejarah Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Sabtu, 2 Juli 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Yadnya dan rasa syukur	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Astangga Yoga dan Moksa.	Minggu, 24 Juli 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Persembahan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	Sabtu, 1 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Persembhan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Filosofi Hari Raya Galungan dan Kiningan.	Minggu, 7 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Widya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Filosofi Hari Raya	Sabtu 13 Agustus 2024

				Galungan dan Kuningan.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	widya	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 14 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Sarana Upacara	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Sarana upacara	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Makna Kerja Bakti Dalam Hindu.	Minggu 21 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Sabtu, 2 Agustus 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Memaknai Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Memaknai Hari Raya Galungan.	Minggu 28 Agustus 2024
9	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal	Sabtu, 3 September 2024

	Sekaa Teruna Panca Tunggal			tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Minggu 4 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 10 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 11 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Sabtu, 14 September 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu 18 September 2024

	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Nyama Bratha.	Sabtu, 2 Septem r 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Nyama Bratha.	Minggu 25 Septem r 2024
10	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Minggu 2 Oktob 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Tujuan Perkawinan dalam Agama Hindu.	Sabtu, 8 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu 9 Oktober 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Sabtu, 1 Oktober 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Pengertian dan makna upacara potong Gigi	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Pengertian dan makna upacara potong Gigi.	Minggu 6 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Tahan Ampo	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Tanah Ampo Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Sabtu, 2 Oktober 2024
	Jero bendesa Desa Adat Ulakan	Konsultasi Perorangan	Tantra, Yantra dan Mantra	Meningkatkan pemahaman Jero Bendesa Desa Adat Ulakan Tentang Tantra, Yantra dan Mantra.	Minggu 23 Oktober 2024
11	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 1 November 2024

Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Minggu 6 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Catur Purusha Artha sebagai Landasan Bermasyarakat.	Sabtu, 16 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 13 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Keluarga Sukinah.	Jumat, 15 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Keluarga Sukinah	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Keluarga Sukinah.	Minggu 20 November 2024
Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa	Sabtu, 23 November 2024

	dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra			Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Bahaya Narkoba menurut Pandangan Agama Hindu.	Minggu, 27 November 2024
12	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 3 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Kewirausahaan Hindu.	Minggu, 4 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Kewirausahaan Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Kewirausahaan Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Minggu, 12 Desember 2024

	kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal			melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Sabtu, 1 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan	Bimbingan Penyuluhan	Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Teruna Desa Adat Ulakan tentang Weda Sebagai Sumber Hukum Hindu.	Minggu 18 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Penerapan Astangga Yoga.	Sabtu, 2 Desember 2024
	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Penerapan Astangga Yoga	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Penerapan Astangga Yoga.	Minggu 25 Desember 2024

Manggis, 1 Januari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis


I Ketut Suardana

Menyetujui,
 Koordinator Penyuluh Kec. Manggis







RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Suardana
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni budaya Hindu dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui sekaa Truna Panca Tunggal tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 3 September 2024
2	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Minggu, 4 September 2024
3	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Makna Hri Raya Kuningan	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Makna Hri Raya Pagerwesi.	Sabtu, 10 September 2024

4	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Panca Tunggal	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu, 11 September 2024
5	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Yama Bratha.	Sabtu, 17 September 2024
6	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Yama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Yama Bratha.	Minggu, 18 September 2024
7	Masyarakat umat hindu Desa Adat Tanah Ampo dengan paruman kelompok binaan Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Tanah Ampo melalui Sekaa Teruna Maha Yowana Sapta Putra tentang Dasa Nyama Bratha.	Sabtu, 24 September 2024
8	Masyarakat umat hindu Desa Adat Ulakan dengan paruman kelompok binaan Sekaa Truna Br. Tengah	Bimbingan Penyuluhan	Dasa Nyama Bratha	Meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Adat Ulakan melalui Sekaa Truna Br. Tengah tentang Dasa Nyama Bratha.	Minggu, 25 September 2024

Manggis, 1 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

BULAN: SEPTEMBER

Nama Penyuluh : I Ketut Suardana

Wilayah Binaan : Desa Adat Tanah Ampo dan Desa Adat Ulakan Keprebekelan Ulakan, Kecamatan Manggis

NO	HARI/ TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN/ MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH	PUKUL
-----------	--------------------------	----------------------------	---------------	--------------------------	---------------	----------------	---------------	--------------

1	Rabu, 4 September 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Makna sekar ura	Untuk memberikan pemahaman terkait makna sekar ura dalam upacara pitra yadnya	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 09:00- selesai
2	Sabtu, 7 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu melalui edia sosial	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Makna sekar ura	Untuk memberikan pemahaman terkait makna sekar ura dalam upacara pitra yadnya	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00- 16.00 WITA

3	Minggu, 8 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Makna sekar ura	Untuk memberikan pemahaman terkait makna sekar ura dalam upacara pitra yadnya	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	15.00- 16.00 Wita
4	Rabu, 11 September 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Sradha dan pancasila	Untuk memberikan pemahaman terkait sradha yang dikaitkan dengan pancasila	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 08:00- selesai

5	Sabtu, 14 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu melalui edia sosial	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Sradha dan pancasila	Untuk memberikan pemahaman terkait sradha yang dikaitkan dengan pancasila	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00-16.00 WITA
6	Minggu, 15 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Sradha dan pancasila	Untuk memberikan pemahaman terkait sradha yang dikaitkan dengan pancasila	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	15.00-16.00 Wita
7	Selasa, 17 September 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Pengampunan menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait pengampunan menurut Hindu	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 10:00-selesai

8	Sabtu, 21 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu melalui edia sosial	balai masyarakat Desa Adat Tanah Ampo	Pengampunan menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait pengampunan menurut Hindu	generasi muda desa adat Tanah Ampo	13 Orang	15.00- 16.00 WITA
9	Minggu, 22 September 2024	melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu	balai masyarakat Desa Adat Ulakan	Pengampunan menurut Hindu	Untuk memberikan pemahaman terkait pengampunan menurut Hindu	generasi muda desa adat Ulakan	15 Orang	15.00- 16.00 Wita

10	Kamis, 26 September 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu melalui media sosial	facebook	Tri guna	Untuk memberikan pemahaman terkait tri guna dalam diri manusia	Pengguna media sosial facebook	tentatif orang	Pukul 08:00- selesai
11	Sabtu, 28 Agustus 2024	peynuluhan dan bimbingan agama Hindu	wantilan Desa Adat Tanah Ampo	Tri guna	Untuk memberikan pemahaman terkait tri guna dalam diri manusia	Generasi muda Desa Adat Tanah Ampo	13 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita
12	Minggu, 29 Agustus 2024	penyuluhan dan bimbingan agama Hindu	Wntilan desa adat Ulakan	Tri guna	Untuk memberikan pemahaman terkait tri guna dalam diri manusia	Genrasi Muda desa Adat Ulakan	15 Orang	Pukul 15:00- 16:00 Wita

Manggis, 30 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP. 199207122023212058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Makna sekar ura

Dalam upacara kematian saat jenazah diusung menuju Setra (Kuburan) biasanya dalam perjalanan tersebut ditaburkan SEKAR URA. Sekar Ura itu adalah campuran bermacam-macam bunga yang sudah diiris-iris dicampur dengan daun "Temen" atau daun "Dapdap" yang juga diiris-iris dicampuradukkan dengan beras kuning dan uang kepeng. Selama dalam perjalanan jenazah yang diusung ke Setra Sekar Ura itu ditaburkan sedikit demi sedikit. Penaburan Sekar Ura itu adalah lambang perpisahan antara beliau yang meninggal yang jenazahnya sedang diusung ke Setra dengan yang masih hidup di dunia maya ini. Unsur-unsur Sekar Ura itu mengandung makna suatu perpisahan antara yang meninggal dengan yang masih hidup.. BUNGA yang merupakan salah satu unsur dari Sekar Ura itu melambangkan bahwa suatu ketulusikhlasan dalam perpisahan. Orang yang masih hidup harus dengan tulus dan ikhlas untuk melepaskan kematian atau kepergian ke alam Niskala beliau yang telah meninggal. Demikian juga beliau yang telah meninggal agar dengan tulus ikhlas berangkat menuju alam Niskala meninggalkan sanak saudaranya di alam Sakala. Meninggal menurut keyakinan Umat Hindu adalah kehendak Hyang Widhi. Siapapun tidak dapat menentukan kapan tepatnya orang akan meninggal. Yang paling tahu hanyalah Hyang Widhi. Ini adalah keyakinan umat Hindu Mati itu merupakan kehendak Tuhan. Karena hal itu kehendak Tuhan kita tidak boleh bersedih pada kehendak Tuhan.

Karena itu saat upacara memandikan jenazah keluarga atau siapa saja sangat diharapkan tidak menunjukkan kesedihannya. Yang paling ditekankan jangan sampai jenazah itu kena air mata mereka yang sedih. Air mata kesedihan ini diyakini akan menghalangi perjalanan Sang Hyang Atma menuju alam Niskala. Dalam menghadapi masalah kematian ini tentunya sangat manusiawi keluarga yang ditinggalkan menderita kesedihan. Meskipun dalam ketentuan Manawa Dharmasastra ada dinyatakan agar mereka yang meninggal sudah dikubur atau di aben dalam waktu 24 jam setelah kematiannya. Hal itu dari segi konsep spiritual adalah amat benar. Namun umat memiliki berbagai keterbatasan dalam mengamalkan ajaran tersebut. Karena itulah tentang kematian itu diatur lagi dalam Upacara Keagamaan agar umat kebanyakan dapat menerapkan ajaran tersebut dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

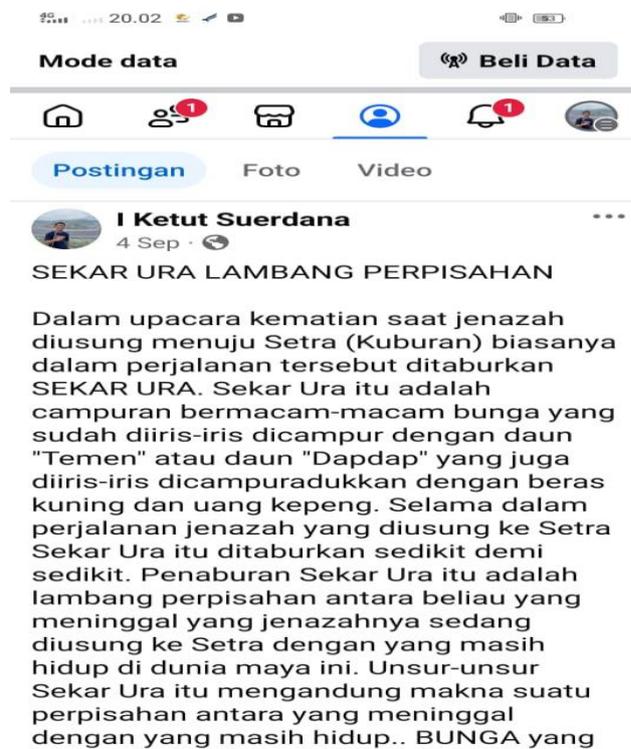
- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 4 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



SEKAR URA LAMBANG PERPISAHAN

Dalam upacara kematian saat jenazah diusung menuju Setra (Kuburan) biasanya dalam perjalanan tersebut ditaburkan SEKAR URA. Sekar Ura itu adalah campuran bermacam-macam bunga yang sudah diiris-iris dicampur dengan daun "Temen" atau daun "Dapdap" yang juga diiris-iris dicampuradukkan dengan beras kuning dan uang kepeng. Selama dalam perjalanan jenazah yang diusung ke Setra Sekar Ura itu ditaburkan sedikit demi sedikit. Penaburan Sekar Ura itu adalah lambang perpisahan antara beliau yang meninggal yang jenazahnya sedang diusung ke Setra dengan yang masih hidup di dunia maya ini. Unsur-unsur Sekar Ura itu mengandung makna suatu perpisahan antara yang meninggal dengan yang masih hidup.. BUNGA yang merupakan salah satu unsur dari Sekar Ura itu melambangkan bahwa suatu ketulusikhlasan dalam perpisahan.

Orang yang masih hidup harus dengan tulus dan ikhlas untuk melepaskan kematian atau kepergian ke alam Niskala beliau yang telah meninggal. Demikian juga beliau yang telah meninggal agar dengan tulus ikhlas berangkat menuju alam Niskala meninggalkan sanak saudaranya di alam Sakala. Meninggal menurut keyakinan Umat Hindu adalah kehendak Hyang Widhi. Siapapun tidak dapat menentukan kapan tepatnya orang akan meninggal. Yang paling tahu hanyalah Hyang Widhi. Ini adalah keyakinan umat Hindu Mati itu merupakan kehendak Tuhan. Karena hal itu kehendak Tuhan kita tidak boleh bersedih pada kehendak Tuhan. Karena itu saat upacara memandikan jenazah keluarga atau siapa saja sangat diharapkan tidak menunjukkan kesedihannya. Yang paling ditekankan jangan sampai jenazah itu kena air mata mereka yang sedih. Air mata kesedihan ini diyakini akan menghalangi perjalanan Sang Hyang Atma menuju alam Niskala. Dalam menghadapi masalah kematian ini tentunya sangat manusiawi keluarga yang ditinggalkan menderita kesedihan. Meskipun dalam ketentuan Manawa Dharmasastra ada dinyatakan agar mereka yang meninggal sudah dikubur atau di aben dalam waktu 24 jam setelah

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF

Sabtu, 7 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait makna seka ura dalam upacara pitra yadnya



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purnu Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suartini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sukerini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purnu Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan


I Ketut Suardana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 8 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait makna sekar ura dalam upacara pitra yadnya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Rabu 11 September 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Sradha dan Pancasila

Keharmonisan tentu menjadi dambaan dari setiap umat manusia. Kedamaian dan kesejukan jiwa akan terpancar apabila kehidupan beragama didasari dengan keteguhan hati dan pikiran yang diliputi oleh rasa keyakinan. Keyakinan merupakan dimensi terkuat bagi umat Hindu untuk melakoni segala aktivitas keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, agama itu sendiri merupakan bentuk dari sebuah keyakinan. Keyakinan dalam ajaran agama Hindu disebut dengan Panca Sradha yang terdiri dari lima bagian, di antaranya: (1) yakin dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa, (2) yakin dengan adanya atman, (3) yakin dengan adanya karma phala, (4) yakin dengan adanya punarbhawa, (5) yakin dengan adanya moksa yang merupakan pokok dari ajaran tattwa sebagai hakikat kebenaran.

Kelima keyakinan ini kemudian menjadi pondasi yang dijadikan sebagai dasar pijakan bagi umat Hindu dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berkenaan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam ajaran Hindu, ada yang disebut dengan dharma negara yang disandingkan dengan dharma agama. Dharma negara ini merujuk pada sikap dari setiap warga negara untuk dapat berguna dan bermakna bagi bangsa dan negaranya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tercakup dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menyiratkan makna bahwa setiap warga negara hendaknya

memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap dimensi kehidupan. Dasar tersebut memungkinkan setiap warga negara bertindak dan berbuat kebaikan sesuai ajaran agama sesuai aturan moral etika yang mengikat di dalamnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan kehendak dari Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai posisi tertinggi dalam keyakinan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu pula dalam ajaran panca Sradha, umat Hindu meyakini bahwa Tuhan sesungguhnya hanya satu atau tunggal yang kemudian disebut Brahman. Brahman secara etimologi dari kata *brh* yang artinya meluap atau melingkupi semua atau dengan bahasa sederhana bahwa Brahman yang melingkupi semua kehidupan. Chandogya Upanisad III.14.1 menegaskan *sarvam kalvidam brahma* artinya semua ini adalah Brahman. Alam semesta serta kehidupannya adalah Brahman. Atas dasar keyakinan tersebut, umat Hindu searah dengan dasar falsafah Pancasila yang pertama, yaitu berketuhanan atau memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dasar keyakinan inilah yang mendorong setiap umat Hindu untuk tunduk pada falsafah Pancasila yang pertama bahwa kemerdekaan serta berkat kehidupan ini bersumber dari yang satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Pancasila sebagai dasar negara yang memberikan tuntunan secara rohani untuk menjadi manusia yang beradab, sebagaimana sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya, setiap warga negara hendaknya diperlakukan sama secara kemanusiaan. Sebab, inti atau sumber kehidupan dari setiap orang adalah sama. Ajaran Hindu meyakini adanya atma. Yaitu, keyakinan adanya percikan terkecil atau pemberi hidup pada setiap manusia yang bersumber dari Brahman. Maka dari itu, ajaran umat Hindu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan karena percaya dengan adanya hukum karma phala yang senantiasa menuntun umat Hindu melakukan perbuatan yang baik untuk mewujudkan kualitas diri dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara dengan mengimplementasikan ajaran *tat twam asi*.

Sahabat pelita dharma yang saya banggakan. *Tat Twam Asi* menegaskan bahwa itu adalah kamu. Setiap orang memiliki nilai kemanusiaan yang sama dengan kamu, maka wajiblah memperlakukan orang secara sama. Mahawakya "*Tat Twam Asi*" yang dipetik dari Chandogya Upanisad memiliki dua arti, yaitu: metafisika dan etika. Secara metafisika, ungkapan ini berarti; jati diri atau esensi manusia adalah sama dengan hakikat Tuhan (Atman adalah Brahman). Secara etika, karena semua manusia memiliki esensi yang sama dan berasal dari sumber yang sama, maka semua manusia (mahluk) adalah satu keluarga, satu keluarga suci. Sebagai satu keluarga, setiap manusia harus saling menjaga, saling membantu, saling memelihara dan bersama-sama menuju tujuan yang sama untuk menjaga persatuan. Hal tersebut termaktub dalam kitab Atharwaveda III.30.4 sebagai berikut: *Yena deva na viyanti no ca vidvisate mithah. Tat krmno brahman vo grhe samjnana purunebhyah.* (Wahai umat manusia! Bersatulah, dan rukunlah kamu seperti menyatunya para dewata. Aku telah anugerahkan hal yang sama kepadamu, oleh karena itu ciptakanlah persatuan di antara kamu). Pemahaman mantra ini penting dalam upaya mengamalkan sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Persatuan ini diharapkan dapat membentuk kemuliaan

umat untuk dapat saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan, baik berupa perbedaan ras, suku, agama dan budaya yang merupakan bentuk dari keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan cara memahami filosofi konsep ajaran Hindu yaitu “Vasudhaiva Kutumbakam” kita adalah bersaudara dan Bhinneka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetapi tetap satu untuk berdaulat sebagai rakyat Indonesia.

Hal tersebut juga berkenaan dengan sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Artinya, rakyat merupakan ujung tombak dari siklus keberlangsungan hidup bangsa Indonesia ini. Sehingga, konsep punarbhawa hadir sebagai pemandu bahwa ada kepercayaan pada siklus perjalanan bangsa dari masa ke masa. Hal ini hendaknya menjadi atensi atau perhatian dari segenap komponen bangsa. Terlebih saat ini kondisi bangsa Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga perlu ada kerjasama yang baik antara rakyat dan pemerintah untuk mewujudkan tujuan yang adi luhung. Yaitu, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana sila kelima yang mengarah pada kesejahteraan secara jasmani yang kemudian dijiwai oleh konsep moksa yaitu mencapai kebahagiaan sejati (sukha tanpa wali dukha).

- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layer
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 11 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



SRADHA DAN PANCA SILA

Keharmonisan tentu menjadi dambaan dari setiap umat manusia. Kedamaian dan kesejukan jiwa akan terpancar apabila kehidupan beragama didasari dengan keteguhan hati dan pikiran yang diliputi oleh rasa keyakinan. Keyakinan merupakan dimensi terkuat bagi umat Hindu untuk melakoni segala aktivitas keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, agama itu sendiri merupakan bentuk dari sebuah keyakinan. Keyakinan dalam ajaran agama Hindu disebut dengan Panca Sradha yang terdiri dari lima bagian, di antaranya: (1) yakin dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa, (2) yakin dengan adanya atman, (3) yakin dengan adanya karma phala, (4) yakin dengan adanya punarbhawa, (5) yakin dengan adanya moksa yang merupakan pokok dari ajaran tattwa sebagai hakikat kebenaran.

Kelima keyakinan ini kemudian menjadi pondasi yang dijadikan sebagai dasar pijakan bagi umat Hindu dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berkenaan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam ajaran Hindu, ada yang disebut dengan dharma negara yang disandingkan dengan dharma agama. Dharma negara ini merujuk pada sikap dari setiap warga negara untuk dapat berguna dan bermakna bagi bangsa dan negaranya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tercakup dalam Pancasila.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menyiratkan makna bahwa setiap warga negara hendaknya memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap dimensi kehidupan. Dasar tersebut memungkinkan setiap warga negara bertindak dan berbuat kebaikan sesuai ajaran agama sesuai aturan moral etika yang mengikat di dalamnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan kehendak dari Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai posisi tertinggi dalam keyakinan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu pula dalam ajaran panca Sradha, umat Hindu meyakini bahwa Tuhan sesungguhnya hanya satu atau tunggal yang kemudian disebut Brahman. Brahman secara etimologi dari kata *brh* yang artinya meluap atau melingkupi semua atau dengan bahasa sederhana bahwa Brahman yang melingkupi semua kehidupan. Chandogya Upanisad III.14.1 menegaskan *sarvam kalvidam brahma* artinya semua ini adalah Brahman. Alam semesta serta kehidupannya adalah Brahman. Atas dasar keyakinan tersebut, umat Hindu searah dengan dasar falsafah Pancasila yang pertama, yaitu berketuhanan atau memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dasar keyakinan inilah yang mendorong setiap umat Hindu untuk tunduk pada falsafah Pancasila yang pertama bahwa kemerdekaan serta berkat kehidupan ini bersumber dari yang satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Pancasila sebagai dasar negara yang memberikan tuntunan secara rohani untuk menjadi manusia yang beradab, sebagaimana sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya, setiap warga negara hendaknya diperlakukan sama secara kemanusiaan. Sebab, inti atau sumber kehidupan dari setiap orang adalah sama. Ajaran Hindu meyakini adanya atma. Yaitu, keyakinan adanya percikan terkecil atau pemberi

hidup pada setiap manusia yang bersumber dari Brahman. Maka dari itu, ajaran umat Hindu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan karena percaya dengan adanya hukum karma phala yang senantiasa menuntun umat Hindu melakukan perbuatan yang baik untuk mewujudkan kualitas diri dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara dengan mengimplementasikan ajaran tat twam asi.

Sahabat pelita dharma yang saya banggakan. Tat Twam Asi menegaskan bahwa itu adalah kamu. Setiap orang memiliki nilai kemanusiaan yang sama dengan kamu, maka wajiblah memperlakukan orang secara sama. Mahawakya "Tat Twam Asi" yang dipetik dari Chandogya Upanisad memiliki dua arti, yaitu: metafisika dan etika. Secara metafisika, ungkapan ini berarti; jati diri atau esensi manusia adalah sama dengan hakikat Tuhan (Atman adalah Brahman). Secara etika, karena semua manusia memiliki esensi yang sama dan berasal dari sumber yang sama, maka semua manusia (mahluk) adalah satu keluarga, satu keluarga suci. Sebagai satu keluarga, setiap manusia harus saling menjaga, saling membantu, saling memelihara dan bersama-sama menuju tujuan yang sama untuk menjaga persatuan.

Hal tersebut termaktub dalam kitab Atharwaveda III.30.4 sebagai berikut: Yena deva na viyanti no ca vidvisate mithah. Tat krnmo brahman vo grhe samjnana purunebhyah. (Wahai umat manusia! Bersatulah, dan rukunlah kamu seperti menyatunya para dewata. Aku telah anugerahkan hal yang sama kepadamu, oleh karena itu ciptakanlah persatuan di antara kamu).

Pemahaman mantra ini penting dalam upaya mengamalkan sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Persatuan ini diharapkan dapat membentuk kemuliaan umat untuk dapat saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan, baik berupa perbedaan ras, suku, agama dan budaya yang merupakan bentuk dari keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan cara memahami filosofi konsep ajaran Hindu yaitu "Vasudhaiva Kutumbakam" kita adalah bersaudara dan Bhinneka Tunggal Ika", berbeda-beda tetapi tetap satu untuk berdaulat sebagai rakyat Indonesia.

Hal tersebut juga berkenaan dengan sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Artinya, rakyat merupakan ujung tombak dari siklus keberlangsungan hidup bangsa Indonesia ini. Sehingga, konsep punarbhawa hadir sebagai pemandu bahwa ada kepercayaan pada siklus perjalanan bangsa dari masa ke masa. Hal ini hendaknya menjadi atensi atau perhatian dari segenap komponen bangsa. Terlebih saat ini kondisi bangsa Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga perlu ada kerjasama yang baik antara rakyat dan pemerintah untuk mewujudkan tujuan yang adi luhung. Yaitu, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana sila kelima yang mengarah pada kesejahteraan secara jasmani yang kemudian dijiwai oleh konsep moksa yaitu mencapai kebahagiaan sejati (sukha tanpa wali dukha).

Sabtu, 14 September 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait seradha yang dikaitkan dengan pancasila



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Arisna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suardi	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purni Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Suardi Mike	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudita	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bina	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 15 September 2024, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Ulakan terkait sradha yang dikaitkan dengan pancasila





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Pengampunan

Ye tu sarvānni karmāni mayi samnyasya matparah ananyenai 'va yogena mam dhyāyanta upāsāle

Bhag. XII.6.

Tetapi sesungguhnya mereka yang menumpahkan segala kegiatan hidup mereka kepadaku, memikirkan bermeditasi hanya padaku dengan kebaktian yang terpusatkan.

Tesham aham samuddharta mrtyu samsara sagarat bhavani nachirat partha mayy avesita chetasam

Bhag. XII.7.

Yang pikiran mereka tertuju kepadaKU

bebaskan mereka ini dari

dengan segera dan langsung Aku lautan sengsara hidup lahir dan mati. Oh Partha.

Dalam seloka ini jelaslah bahwa kebaktian kepada Tuhan dengan sepenuh hati dan pikiran dapat membebaskan karma tidak baik atau dosa. Disinilah peranan bhakti yang bisa melonggarkan hukum karma dan pengampunan Tuhan bisa masuk kedalamnya. Dalam setiap doa disamping berisi pengakuan, hampir selalu diikuti dengan permohonan ampun. Tuhan yang selalu dipuji dengan sifat maha pengampun, bisakah menghapuskan dosa-dosa yang telah diperbuat oleh seseorang? Bagaimana jalan pelaksana- an hukum karma, apakah Tuhan

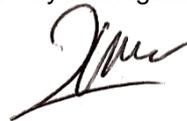
melanggar hukum karma yang Beliau ciptakan sendiri? Apakah dengan pengampunan ini orang akan tambah berani berbuat dosa karena setelah mohon ampundusnya akan hapus?

Dalam masalah pengampunan marilah kita ambil banding ke- ringan-an hukuman yang bisa diberikan oleh pengadilan. Jika ada seorang pemuda membunuh seseorang, tetapi setelah membunuh dia menyatakan penyesalan dan menyerahkan diri pada polisi, akhirnya diproseslah, diajukan ke pengadilan. Di pengadilan pemu da itu mengaku terus terang alasannya dia membunuh disertai pernyataan penyesalannya. Menurut hukum mestinya si tertuduh harus dijatuhi hukuman 20 tahun penjara. Tetapi karena dia menyatakan penyesalannya serta menyerahkan diri dengan sukare la ditambah lagi didalam persidangan tidak berbelit-belit, maka rencana hukuman 20 tahun itu diringankan menjadi 14 tahun. Selama didalam penjara pemuda tersebut menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan patuh, maka setelah sepuluh tahun, pengadilanpun memberikan keringanan lagi dan membebaskan- nya dari penjara. Dengan demikian pemuda yang membunuh ini telah dapat pengampunan berupa keringanan hukuman selama sepuluh tahun, semuanya ini adalah akibat sikap serta tingkah lakunya yang baik. Begitu pulalah Tuhan akan bisa mengampuni seseorang yang betul-betul bertobat dengan mengurangi sebagian dari penderitaan yang mestinya dia terima. Tampaklah disini bahwa karma tetap jalan dan pengampunan bisa terjadi.

I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementrian Agama Kab. Karangasem

- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layer
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 17 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



PEGAMPUNAN

Ye tu sarvānni karmāni mayi samnyasya matparah ananyenai 'va yogena mam dhyāyanta upāsāle

Bhag. XII.6.

Tetapi sesungguhnya mereka yang menumpahkan segala kegiatan hidup mereka kepadaku, memikirkan bermeditasi hanya padaku dengan kebaktian yang terpusatkan.

Tesham aham samuddharta mrtyu samsara sagarat bhavani nachirat partha mayy avesita chetasam

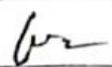
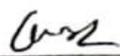
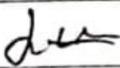
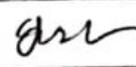
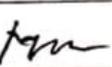
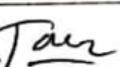
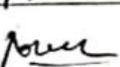
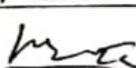
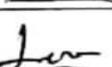
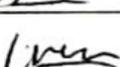
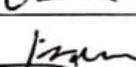
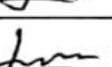
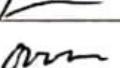
Bhag. XII.7.

Yang pikiran mereka tertuju kepadaKU

bebaskan mereka ini dari dengan segera dan langsung Aku lautan sengsara hidup lahir dan mati. Oh Partha. Dalam seloka ini jelaslah bahwa kebaktian kepada Tuhan dengan sepenuh hati dan pikiran dapat membebaskan karma tidak baik atau dosa. Disinilah peranan bhakti yang bisa melonggarkan hukum karma dan pengampunan Tuhan bisa masuk kedalamnya. Dalam setiap doa disamping berisi pengakuan, hampir selalu diikuti dengan permohonan ampun. Tuhan yang selalu dipuji dengan sifat maha pengampun, bisakah menghapuskan dosa-dosa yang telah diperbuat oleh seseorang? Bagaimana jalan pelaksana- an hukum karma, apakah Tuhan melanggar hukum karma yang Beliau ciptakan sendiri? Apakah dengan pengampunan ini orang akan tambah berani berbuat dosa karena setelah mohon ampundosanya akan hapus? Dalam masalah pengampunan marilah kita ambil banding ke- ringanan hukuman yang bisa diberikan oleh pengadilan. Jika ada seorang pemuda membunuh seseorang, tetapi setelah membunuh dia menyatakan penyesalan dan menyerahkan diri pada polisi, akhirnya diproseslah, diajukan ke pengadilan. Di pengadilan pemu da itu mengaku terus terang alasannya dia membunuh disertai pernyataan penyesalannya. Menurut hukum mestinya si tertuduh harus dijatuhi hukuman 20 tahun penjara. Tetapi karena dia menyatakan penyesalannya serta menyerahkan diri dengan sukare la ditambah lagi didalam persidangan tidak berbelit-belit, maka rencana hukuman 20 tahun itu diringankan menjadi 14 tahun. Selama didalam penjara pemuda tersebut menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan patuh, maka setelah sepuluh tahun, pengadilanpun memberikan keringanan lagi dan membebaskan- nya dari penjara. Dengan demikian pemuda yang membunuh ini telah dapat pengampunan berupa keringanan hukuman selama sepuluh tahun, semuanya ini adalah akibat sikap serta tingkah lakunya yang baik. Begitu pulalah Tuhan akan bisa mengampuni seseorang yang betul-betul bertobat dengan mengurangi sebagian dari penderitaan yang mestinya dia terima. Tampaklah disini bahwa karma tetap jalan dan pengampunan bisa terjadi.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dufka	Tanah Ampo	
2	Mi Putri Tiara Purdi	Tanah Ampo	
3	Mi Wuyan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasca	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Novi Dwisanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putri Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Delf	Tanah Ampo	
10	I Putri Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo



.....
Ketua Adat

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Sabtu, 21 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo terkait pengampunan menurut Hindu



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariyana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Irma	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Puru Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Puru Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Suliastika	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Suarda	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 22 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan terkait pengampunan menurut Hindu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|------------------------------|
| Nama | : | I Ketut Suardana |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Tambarobone, 4 Juni 1997 |
| NIP./Karpeg | : | - |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Hindu Non PNS |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : Media sosial Facebook
- IV Materi : Tri guna

Perilaku seseorang ditentukan oleh dua hal yaitu:

- Faktor pembawaan yang merupakan karakter atau guna seseorang yang dibawa sejak lahir. Guna atau karakter dari kehidupan yang lampau dibawa juga jika seseorang berincarnasi atau lahir ke dunia. Jika waktu hidupnya yang lampau dia bekas seorang pencuri ulung, maka setelah lahir ke dunia bila dapat kesempatan mencuri dia tentu akan lakukan karena dia tidak bisa menahan dorongan guna yang ada pada dirinya. Jika pada hidupnya yang lampau dia itu seorang pelukis, maka setelah lahir ke dunia, sedikit saja ada orang membimbing dan memberi kesempatan melukis dia akan cepat menjadi pelukis ulung. Dalam ilmu pengetahuan, guna itu tidak lain dari bakat. Bakat timbul adalah hasil dari pengalaman..Itulah contoh-contoh dari guna yang dibawa sejak lahir (dari dalam).Pengaruh yang kedua menentukan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan termasuk pendidikan, budaya dan pengalaman yang di alami sesudah lahir.

Dari guna inilah munculnya kecenderungan-kecenderungan perilaku seseorang. Apapun macamnya guna ini begitulah sifat dari pikiran. Perilaku seseorang akan ditentukan oleh intensitas pengaruh salah satu dari triguna itu. Bila sifat sattwa yang menguasai pikiran, orang itu akan menjadi pribadi bijaksana, tahu benar dan salah, hormat dan sopan, lurus hati dan kasih sayang, suka membantu orang menderita, setia dan bakti, serta tidak mementingkan diri sendiri. Bila guna rajah yang menguasai

pikiran, orang itu akan mempunyai pribadi yang keras, kasar, cepat, tersinggung, suka mengagung-agungkan diri sendiri, kurang belas kasihan, pemaarah, angkuh, egois, loba, bengis, kata-katanya menyakitkan hati. Bila guna tamas yang menguasai pikiran orang itu akan menjadi pribadi pemalas, pengotor, suka makan, suka tidur, dungu, besar birahinya, iri hati. Dari uraian diatas jelas bahwa sattwa mempunyai sifat tenang, rajas mempunyai sifat dinamis, dan tamas mempunyai sifat malas. Ketiga guna inilah yang menyebabkan manusia mempunyai keinginan, dan dari keinginan inilah maka timbul gerak. orang yang tidak memiliki ketiga guna ini sama dengan batu, tidak akan punya aktifitas. Dalam Tattwa Jnana 10 disebutkan. Bila sattwa bertemu dengan rajah terang bercahaya pikirannya, itulah yang mengantarkan atma bisa mencapai sorga. Sifat sattwa ingin berbuat baik dan sifat rajah giat bekerja melaksanakan kehendak sattwa. Bila sifat sattwa rajah dan tamah seimbang menguasai pikiran, maka atma itu akan lahir menjadi manusia. Semua karya manusia adalah realisasi kerja ketiga guna tersebut. Sifat tamas (malas) harus dibangunkan oleh rajas, karena hanya rajas yang bisa memaksakan tamas. Setelah rajas menguasai tamas barulah sattwa menundukkan dan megu-asai rajas. Dalam Ramayana Wibisana sebagai simbul sattwa, Rahwana sebagai simbul rajas dan Kumbakarna sebagai simbul tamas. Kumbakarna yang suka tidur dan makan saja baru mau berperang, setelah dicaci dan dihina lebih dahulu oleh Rahwana. Ini merupakan simbul bahwa Tamas harus ditundukkan oleh Rajas.

Akhirnya Tamas dan Rajas harus dikalahkan oleh Sattwam, dalam ceritra disimbulkan Wibhisana diangkat jadi raja di Alengka, setelah Rahwana dan Kumbakarna gugur. Selama hidup sebagai manusia, selama itu Tri Guna sangat bermanfaat. Tanpa Tri Guna manusia tidak mempunyai kemauan untuk bergerak. Kalau diumpamakan hidup ini sebagai suatu perjalanan naik mobil, tubuh kita seumpama badan mobil; pedal rem ibarat sifat tamas, pedal gas seumpama sifat rajas dan stir atau kemudi seumpama sifat sattwa. Rem, gas dan kemudi ini memegang peranan penting. Bila rajah berkawan dengan sattwa minus tamas, sama seperti mobil yang remnya oblong, maka lajunya mobil tidak tertahan dan kemudian tidak mampu untuk mengendalikannya. Bila tamas bertemu dengan sattwa tanpa rajas, tidak ada suatu pekerjaanpun yang bisa dilakukan. Dalam hal ini sulit membedakan antara orang malas dengan orang sadhu, karena sama-sama tidak suka bekerja. Di India banyak kita lihat orang malas menyamar sebagai seorang sadhu, ia meminta-minta. Bila tamas berkawan dengan rajas minus sattwa, sama seperti mobil berjalan tanpa tujuan. Ibarat melakukan pekerjaan yang berbahaya dengan tidak bertanggung jawab. Rem dan gas harus seimbang, sama-sama patent. Dalam listrik, ibarat positif dan negatif. Perpaduan keduanya menyebabkan listrik itu hidup. Kemudian mempunyai peranan penentu dan pengarah. Bila kita sudah sampai di tempat tujuan, maka rem, gas dan kemudi, kita lepaskan dan mobilpun kita tinggalkan.

Pahamilah Tri Guna itu yang menjadi motor penggerak dari pikiran, sehingga sangat berguna selama kita hidup. Ia dapat mengantarkan ketempat tujuan namun setelah sampai ia harus dilepaskan.

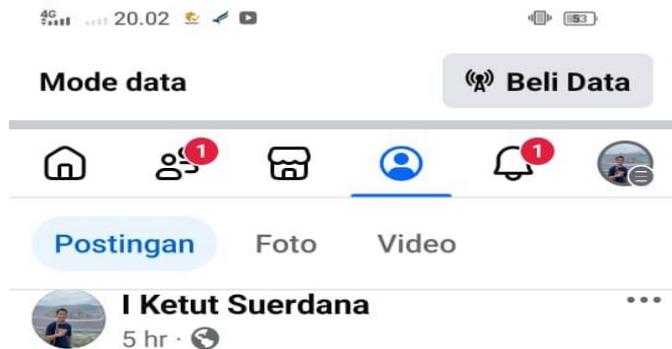
- I Ketut Suardana
Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Manggis
Kantor Kementerian Agama Kab. Karangasem
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 26 September 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Ketut Suardana

DOKUMENTASI KEGIATAN



Tri Guna.

Perilaku seseorang ditentukan oleh dua hal yaitu:

- Faktor pembawaan yang merupakan karakter atau guna seseorang yang dibawa sejak lahir. Guna atau karakter dari kehidupan yang lampau dibawa juga jika seseorang berincarnasi atau lahir ke dunia. Jika waktu hidupnya yang lampau dia bekas seorang pencuri ulung, maka setelah lahir ke dunia bila dapat kesempatan mencuri dia tentu akan lakukan karena dia tidak bisa menahan dorongan guna yang ada pada dirinya. Jika pada hidupnya yang lampau dia itu seorang pelukis, maka setelah lahir ke dunia, sedikit saja ada orang membimbing dan memberi kesempatan melukis dia

TRI GUNA

Perilaku seseorang ditentukan oleh dua hal yaitu:

- Faktor pembawaan yang merupakan karakter atau guna seseorang yang dibawa sejak lahir. Guna atau karakter dari kehidupan yang lampau dibawa juga jika seseorang berincarnasi atau lahir ke dunia. Jika waktu hidupnya yang lampau dia bekas seorang pencuri ulung, maka setelah lahir ke dunia bila dapat kesempatan mencuri dia tentu akan lakukan karena dia tidak bisa menahan dorongan guna yang ada pada dirinya. Jika pada hidupnya yang lampau dia itu seorang pelukis, maka setelah lahir ke dunia, sedikit saja ada orang membimbing dan memberi kesempatan melukis dia akan cepat menjadi pelukis ulung. Dalam ilmu pengetahuan, guna itu tidak lain dari bakat. Bakat timbul adalah hasil dari pengalaman..Itulah contoh-contoh dari guna yang dibawa sejak lahir (dari dalam).Pengaruh yang kedua menentukan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan termasuk pendidikan, budaya dan pengalaman yang di alami sesudah lahir.

Dari guna inilah munculnya kecenderungan-kecenderungan prilaku seseorang. Apapun macamnya guna ini begitulah sifat dari pikiran. Prilaku seseorang akan ditentukan oleh intensitas pengaruh salah satu dari triguna itu. Bila sifat sattwa yang menguasai pikiran, orang itu akan menjadi pribadi bijaksana, tahu benar dan salah, hormat dan sopan, lurus hati dan kasih sayang, suka membantu orang menderita, setia dan bakti, serta tidak memertingkan diri sendiri. Bila guna rajah yang menguasai pikiran, orang itu akan mempunyai pribadi yang keras, kasar, cepat, tersinggung, suka mengagung-agungkan diri sendiri, kurang belas kasihan, pemarah, angkuh, egois, loba, bengis, kata-katanya menyakitkan hati. Bila guna tamas yang menguasai pikiran orang itu akan menjadi pribadi pemalas, pengotor, suka makan, suka tidur, dungu, besar birahinya, iri hati. Dari uraian diatas jelas bahwa sattwa mempunyai sifat tenang, rajah mempunyai sifat dinamis, dan tamas mempunyai sifat malas. Ketiga guna inilah yang menyebabkan manusia mempunyai keinginan, dan dari keinginan inilah maka timbul gerak. orang yang tidak memiliki ketiga guna ini sama dengan batu, tidak akan punya aktifitas. Dalam Tattwa Jnana 10 disebutkan. Bila sattwa bertemu dengan rajah terang bercahaya pikirannya, itulah yang mengantarkan atma bisa mencapai sorga. Sifat sattwa ingin berbuat baik dan sifat rajah giat bekerja melaksanakan kehendak sattwa. Bila sifat sattwa rajah dan tamas seimbang menguasai pikiran, maka atma itu akan lahir menjadi manusia. Semua karya manusia adalah realisasi kerja ketiga guna tersebut. Sifat tamas (malas) harus dibangunkan oleh rajas, karena hanya rajas yang bisa memaksakan tamas. Setelah rajah menguasai tamas barulah sattwa menundukkan dan menguasai rajas. Dalam Ramayana Wibisana sebagai simbol sattwa, Rahwana sebagai simbol rajah dan Kumbakarna sebagai simbol tamas. Kumbakarna yang suka tidur dan makan saja baru mau berperang, setelah dicaci dan dihina lebih dahulu oleh Rahwana. Ini merupakan simbol bahwa Tamas harus ditundukkan oleh Rajas.

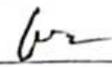
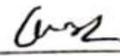
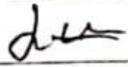
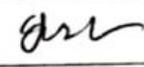
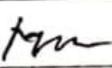
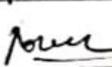
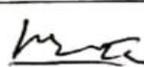
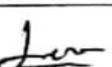
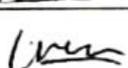
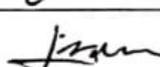
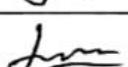
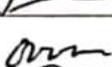
Akhirnya Tamas dan Rajas harus dikalahkan oleh Sattwam, dalam cerita disimbulkan Wibhisana diangkat jadi raja di Alengka, setelah Rahwana dan Kumbakarna gugur. Selama hidup sebagai manusia, selama itu Tri Guna sangat bermanfaat. Tanpa Tri Guna manusia tidak mempunyai kemauan untuk bergerak.

Kalau diumpamakan hidup ini sebagai suatu perjalanan naik mobil, tubuh kita seumpama badan mobil; pedal rem ibarat sifat tamas, pedal gas seumpama sifat rajas dan stir atau kemudi seumpama sifat sattwa. Rem, gas dan kemudi ini memegang peranan penting. Bila rajah berkawan dengan sattwa minus tamas, sama seperti mobil yang remnya oblong, maka lajunya mobil tidak tertahan dan kemudian tidak mampu untuk mengendalikannya. Bila tamas bertemu dengan sattwa tanpa rajas, tidak ada suatu pekerjaanpun yang bisa dilakukan. Dalam hal ini sulit membedakan antara orang malas dengan orang sadhu, karena sama-sama tidak suka bekerja. Di India banyak kita lihat orang malas menyamar sebagai seorang sadhu, ia meminta-minta. Bila tamas berkawan dengan rajas minus sattwa, sama seperti mobil berjalan tanpa tujuan. Ibarat melakukan pekerjaan yang berbahaya dengan tidak bertanggung jawab. Rem dan gas harus seimbang, sama-sama patent. Dalam listrik, ibarat positif dan negatif. Perpaduan keduanya menyebabkan listrik itu hidup. Kemudian mempunyai peranan penentu dan pengarah. Bila kita sudah sampai di tempat tujuan, maka rem, gas dan kemudi, kita lepaskan dan mobilpun kita tinggalkan.

Pahamilah Tri Guna itu yang menjadi motor penggerak dari pikiran, sehingga sangat berguna selama kita hidup. Ia dapat mengantarkan ketempat tujuan namun setelah sampai ia harus dilepaskan.

DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	I Kadek Dnyka	Tanah Ampo	
2	Mi Putu Tiara Puri	Tanah Ampo	
3	Mi Wyan Purmana	Tanah Ampo	
4	Mi Kadek Sriati	Tanah Ampo	
5	I Kerut Yoga	Tanah Ampo	
6	I Kadek Pasek	Tanah Ampo	
7	Mi Kadek Novi Dwisanti	Tanah Ampo ..	
8	Mi Putu Ira Yanti	Tanah Ampo	
9	Mi Luh Wulan Ders	Tanah Ampo	
10	I Putu Sunarya	Tanah Ampo	
11	Mi Komang Muriyana	Tanah Ampo	
12	I Komang Adika	Tanah Ampo	
13	Mi Lili Eka Yanti	Tanah Ampo	
14			
15			

Mengetahui Ketua Adat Tanah Ampo



 I. Putu Budiana

Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis



I Ketut Suardana

Sabtu, 28 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan generasi muda Desa Adat Tanah Ampo dengan tema tri guna



DAFTAR HADIR

KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

NO	NAMA	ALAMAT	PARAF
1	Ni Kadek Dewi Astuti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
2	Ni Ketut Ariyana	Ulakan	<i>[Signature]</i>
3	Ni Kadek Erna	Ulakan	<i>[Signature]</i>
4	I Purni Mahendra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
5	Ni Komang Suardini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
6	I Ketut Susila	Ulakan	<i>[Signature]</i>
7	I Wayan Adi	Ulakan ..	<i>[Signature]</i>
8	Ni Wayan Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
9	Ni Luh Purni Arianti	Ulakan	<i>[Signature]</i>
10	I Ketut Sudiarta	Ulakan	<i>[Signature]</i>
11	Ni Made Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
12	I Komang Sudra	Ulakan	<i>[Signature]</i>
13	Ni Kadek Ariantini	Ulakan	<i>[Signature]</i>
14	I Ketut Bima	Ulakan	<i>[Signature]</i>
15	Ni Komang Sugini	Ulakan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui Ketua Adat Ulakan



Penyuluh Agama Hindu Kec. Manggis

[Signature]

I Ketut Suardana

Minggu, 29 September 2024 melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu kepada kelompok binaan Sekaa truna truni Desa Adat Ulakan dengan tema tri guna

